

Pengaruh Peduli Sosial Masyarakat Terhadap Kesenian pada Lansia di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Miranda Sari¹ M Jaya Adi Putra² Daffeta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: miranda.sari1026@student.unri.ac.id¹ jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id²
daffetafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui seberapa pedulinya masyarakat terhadap lansia yang ada Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, (2) Untuk mengetahui seberapa pedulinya masyarakat akan kesepian lansia yang ada Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepedulian sosial masyarakat kesepian pada lansia yang ada Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu 1) observasi, 2) kuesioner, dan 3) dokumentasi. Berdasarkan analisis faktor demografi responden variabel peduli sosial diperoleh hasil yang lebih dari cukup dengan nilai mean sebesar 2,54, kemudian pada demografi responden variabel kesepian diperoleh nilai mean sebesar 2,54 dengan tafsiran rendah. Maka dapat dikatakan bahwa peduli sosial terhadap lansia di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong sedang. Kemudian berdasarkan analisis statistik deskriptif masing masing variabel, pada variabel peduli sosial diperoleh nilai mean sebesar 2,99 dengan tafsiran rendah dan pada variabel kesepian diperoleh nilai mean sebesar 2,96 dengan tafsiran rendah dapat dikatakan peduli sosial masyarakat terhadap kesepian lansia di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupten Kampar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh peduli sosial masyarakat terhadap kesepian pada lansia di Desa Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampat 57% dengan tafsiran sedang.

Kata Kunci: Peduli Sosial, Ksepian, Lansia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa sibua ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Desa Sibua dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Zulkarnaen Damanik, secara Cluster Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar Desa Sibua termasuk kedalam Cluster Semi Perkotaan termasuk didalam kawasan Kecamatan Tapung. Letak Desa Sibua cukup jauh dengan Pemerintah Kabupaten Kampar tepatnya 36 Km arah Utara Kabupaten Kampar. Desa Sibua secara administrasi terbagi menjadi 4 (empat) Dusun yakni: Dusun Pasir Jambu, Dusun Pasir Putih, Dusun Dusun Pasir Jaya, dan Dusun Muara Jaya, dengan batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kebun Plasma Desa Sibua, Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Masyarakat Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Plasma Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara, Sebelah Barat berbatasan dengan Kebun Plasma Desa Muara Mahat baru Kecamatan tapung. Secara keseluruhan luas Desa Sibua adalah ± 1.398 Hektar. Data penduduk berjenis Kelamin Laki-laki berjumlah 1.137 jiwa sedangkan berjenis Kelamin Perempuan berjumlah 1.046 jiwa.

Di desa Sibua juga terdapat lansia dimana lansia atau lanjut usia merupakan usia yang tidak dapat dikatakan masih mudah lagi akan tetapi lansia merupakan usia lanjut usia. Menjadi tua bukan merupakan suatu keinginan setiap manusia tetapi menjadi tua merupakan siklus kehidupan manusia. Pada saat memasuki usia lanjut usia hendaknya memiliki kehidupan yang layak, mudanya layak disini adalah pada saat menjadi lansia hendaknya

memiliki kebahagiaan di hari tua. Pada saat memasuki usia lanjut usia itu memiliki perubahan fisik psikologis tertentu. Lansia adalah usia yang rentan akan kesehatan fisik dan mental saat memasuki usia 60 tahun ke atas, Memiliki usia yang semakin tua akan sulit untuk melakukan sesuatu dan emosional semakin sulit untuk di kendalikan karena semakin sensitif. Pada saat usia lanjut mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari mengalami masalah sosial, masalah kesehatan, dan masalah psikologis. Diakibatkan karena proses penuaan yang di alami oleh lansia. Kebutuhan yang di perlukan oleh lansia yang harus di penuhi yaitu terkait aspek jasmani, psikologis, sosial dan ekonomi, dan jika aspek ini tidak terpenuhi akan dapat menjadi permasalahan bagi lansia, baik sebagai individu, keluarga maupun masyarakat.

Kehidupan bermasyarakat pada usia lanjut usia sudah mulai berkurang karena mereka sudah pensiun dari aktifitas mereka sebelumnya sehingga dapat menyebabkan penghasilannya menurun. Serta kondisi fisik yang sudah terlihat jelas perubahannya contohnya seperti organ-organ fisik, serta kelincahan yang sudah mulai menurun produktifitasnya. Selain ini lansia juga secara psikologis lansia mudah marah, emosional, cemas dan bahkan ada juga yang takut akan kematian. Dengan adanya perilaku- perilaku tersebut membuat lansia menjadi tidak di akui keberadaannya, lansia menjadi terasingkan dan tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan dirinya di masyarakat hal ini tidak lepas dari perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Lingkungan terdekat merupakan hal yang memiliki pengaruh dalam menentukan perilaku dan kepedulian sosial. Dimana lingkungan terdekat yang dimaksud adalah keluarga dan masyarakat yang dekat dengan tempat hidup lansia. Dari lingkungan keluargalah lansia mendapatkan kepedulian, kepedulian yang di maksud bagi lansia adalah kasih sayang, tolong menolong, keramahan, gotong royong, dan kesetiiaan. Kepedulian sosial bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain akan tetapi untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi lansia dengan tujuan kebaikan.

Kesepian ini perasaan terasing dan terisolasi yang timbul saat seseorang merasa kurang memiliki hubungan atau koneksi bermakna dengan orang lain. Keadaan inilah yang dapat terjadi meskipun individu berada di tengah kerumunan, karena kesepian lebih terkait dengan kualitas hubungan daripada jumlahnya. Kesepian ini bisa dialami dalam berbagai konteks, termasuk kedalam hubungan sosial, romantik, atau bahkan di lingkungan kerja. Kesepian pada lansia mengacu pada perasaan kesendirian dan isolasi sosial yang dirasakan oleh individu yang telah mencapai usia lanjut. Beberapa faktor, seperti kehilangan pasangan hidup, teman, atau anggota keluarga, penurunan kesehatan, atau keterbatasan fisik, dapat menjadi penyebab perasaan kesepian tersebut. Orang lanjut usia sering mengalami perubahan dalam lingkungan sosial mereka, seperti pensiun dari pekerjaan, anak-anak yang sudah pindah, atau bahkan kematian teman sebaya. Hal ini dapat mengakibatkan terputusnya hubungan sosial yang sebelumnya dianggap penting. Kesepian pada lansia tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi negatif pada kesehatan fisik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi mengatasi kesepian pada lansia, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, mendukung hubungan dengan keluarga dan teman, atau bahkan mengikutsertakan mereka dalam komunitas lokal.

Kesepian pada lansia mengacu pada perasaan kesendirian dan isolasi sosial yang dirasakan oleh individu yang telah mencapai usia lanjut. Beberapa faktor, seperti kehilangan pasangan hidup, teman, atau anggota keluarga, penurunan kesehatan, atau keterbatasan fisik, dapat menjadi penyebab perasaan kesepian tersebut. Orang lanjut usia sering mengalami perubahan dalam lingkungan sosial mereka, seperti pensiun dari pekerjaan, anak-anak yang sudah pindah, atau bahkan kematian teman sebaya. Hal ini dapat mengakibatkan terputusnya hubungan sosial yang sebelumnya dianggap penting, meninggalkan mereka merasa kesepian. Kesepian pada lansia tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional, tetapi juga dapat

memiliki konsekuensi negatif pada kesehatan fisik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi mengatasi kesepian pada lansia, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, mendukung hubungan dengan keluarga dan teman, atau bahkan mengikutsertakan mereka dalam komunitas lokal. Kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang memperdulikan sesuatu hal yang terjadi di sekitar. Sikap yang memperdulikan seseorang yang terjadi mengharuskan kita untuk mengesampingkan ego diri dan menumbuhkan rasa empati pada lingkungan sekitar. Kepedulian merupakan suatu bentuk hubungan antar manusia serta antar kelompok manusia, salah satu penerapannya adalah pada lansia, hal ini untuk menumbuhkan sikap peduli sosial masyarakat kepada lansia agar mereka mendapatkan kedudukan yang sama di lingkungan masyarakat. Dan dapat memenuhi kebutuhan psikologis, fisik dan sosial.

Menurut Masun (Sanjaya 2012:29) menyatakan bahwa kematian orang terdekat merupakan suatu keadaan yang sangat menyedihkan yang dapat memicu perasaan kesepian terhadap individu tersebut.. Menurut Perlman & Peplau (Amalia 2013:204) Mendefinisikan kesepian sebagai situasi yang tidak menyenangkan yang muncul ketika seseorang memiliki keterbatasan dalam hubungan sosialnya. Sedangkan Menurut Russell (Krisnawati dkk 2017:123) Kesepian dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian hubungan sosial dengan harapan atau pencapaian yang diinginkan, yang meliputi perasaan gelisah, tekanan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial dalam diri individu tersebut. Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut bahwasannya seseorang yang merasa kesepian dapat disebabkan oleh kematian pasangan serta kurangnya hubungan sosial individu tersebut. Menurut Zuchdi (Zainuddin dkk 2018:29) Menguraikan bahwa, peduli sosial adalah bersikap dan bertindak dengan keinginan untuk Tolong menolong kepada mereka yang memerlukan di masyarakat. Menurut Kemendiknas (Isnaeni dkk 2021:665), Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa berempati untuk memberikan bantuan kepada individu dan komunitas yang memerlukan. Menurut Anas (Haris 2015: 30) Juga mencatat bahwa peduli sosial melibatkan sikap dan tindakan yang selalu bersedia memberikan bantuan kepada individu maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut Senjari (Nuha dkk 2021:20) Menguraikan konsep peduli sosial sebagai sebuah toleransi dan sikap yang selalu didorong untuk memberikan pertolongan kepada individu dan komunitas yang memerlukan.. Menurut pendapat para ahli di atas dapat tampak bahwasannya peduli sosial sikap dan tindakan serta keinginan untuk saling tolong menolong, berempati, dan saling toleransi kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Peduli sosial masyarakat dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi tingkat kesepian, khususnya pada lansia. Jika suatu komunitas memiliki nilai-nilai yang mendorong inklusi sosial, memberikan perhatian kepada para lansia, dan mengadakan kegiatan komunitas yang melibatkan mereka, hal tersebut dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kesepian. Sebaliknya, di masyarakat di mana lansia diabaikan atau diisolasi secara sosial, mereka mungkin mengalami kesepian yang lebih tinggi. Kurangnya perhatian dan dukungan dari masyarakat dapat meningkatkan risiko kesepian pada kelompok usia lanjut, terutama ketika mereka mengalami perubahan signifikan dalam lingkungan sosial mereka, seperti pensiun atau kehilangan teman sebaya. Oleh karena itu, menciptakan masyarakat yang memperhatikan dan inklusif terhadap lansia dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah kesepian pada populasi ini. Mengajak lansia untuk terlibat dalam kegiatan sosial, mendukung hubungan antargenerasi, dan menciptakan lingkungan yang ramah terhadap lansia adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi tingkat kesepian mereka. Berdasarkan pengalaman peneliti yang sudah tinggal didesa Sibua dengan waktu yang cukup lama yaitu selama 6 bulan peneliti tinggal di Desa Sibua, peneliti melihat

adanya para lansia yang merasa kesepian karena lingkungan tempat tinggal mereka yang sepi di sekitar tempat tinggalnya dan para lansia itu merasakesepian. Bahkan lansia itu menceritakan kepada peneliti mereka merasa kesepian sebelum para mahasiswa tinggal disana tetapi setelah adanya para mahasiswa yang tinggal selama 6 bulan di lingkungan tempat tinggal mereka merasa senang. Karena menurut para lansia di Desa Sibuk kedatangan mahasiswa disana membuat mereka bahagia dan sedikit tidak merasa kesepian mereka kesepian dimana rumahnya mereka rata-rata anaknya pergi merantau jadi mereka hanya tinggal sepasang suami istri saja. Peneliti juga melihat bahwa lansia didesa kurang ada kegiatan sosial.Usia lansia yang ada di Desa Sibuk Sekitar 141 jiwa data yang di dapat dari frofil Desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengakat judul “Pengaruh Peduli Sosial Masyarakat Terhadap Kesepian Lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam studi ini bersifat *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebanyak 141 lansia di Desa Sibuk. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* pengambilan sampel dengan metode ini disebabkan karena populasi responden dianggap homogeny yaitu lansia, dengan menggunakan rumus Yamane, maka sampel menjadi 105 siswa SMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Peduli Sosial (X)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik (Laki-Laki)
Kinerja Pegawai (Laki-Laki)	N	105
	Mean	3.01
	Median	122
	Mode	135
	Minimum	63
	Maximum	160

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 1, maka di peroleh nilai mean (nilai rata-rata dari peduli sosial sebesar 3,01.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kesepian (Y)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik (Perempuan)
Kinerja Pegawai (Perempuan)	N	105
	Mean	2,98
	Median	100
	Mode	105
	Minimum	69
	Maximum	136

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 2, maka di peroleh nilai mean (nilai rata-rata dari Kesepian) sebesar 2,98.

Tabel 3. Nilai Mean dan Standar Deviasi Pada Variabel Peduli Sosial Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No.	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Tolong	3,05	1,18	Sedang

	Menolong			
2	Empati	2,90	1,19	Rendah
3	Toleransi	3,02	1,19	Sedang
	Rata-Rata	2,99	1,19	Rendah

Berdasarkan Tabel 3 di atas terdapat 3 indikator kinerja pegawai yaitu: 1) Tolong Menolong, 2) Empati, 3) Toleransi. Pada tabel di atas menjelaskan tentang nilai mean pada Peduli Sosial berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 4. Nilai Mean dan Standar Deviasi Pada Variabel Kesenian Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No.	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Tafsiran
1	Toleransi	3,02	1,16	Sedang
2	Interaksi Sosial	2,91	1,17	Sedang
	Rata-Rata	2,96	1,16	Rendah

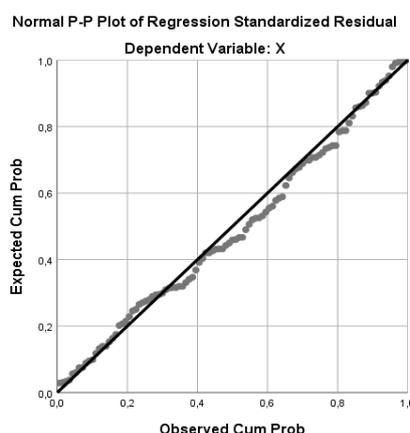
Berdasarkan Tabel 3 di atas terdapat 2 indikator kinerja pegawai yaitu: 1) toleransi, 2) interaksi sosial. Pada tabel di atas menjelaskan tentang nilai mean pada kesepian berdasarkan masing-masing indikator.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Kinerja Pegawai

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kesenian	Peduli Sosial
N		105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119,94	101,33
	Std. Deviation	,237	,062
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,073
	Positive	,050	,073
	Negative	-.072	-.040
Test Statistic		,072	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Uji normalitas menggunakan kolmogotov-smirnov mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Grafik Q-Q Plot



Gambar 1. Grafik Q-Q Plot

Berdasarkan hasil diatas, bahwa hasil dari grafik mengikuti garis diagonal maka hasilnya adalah memenuhi asumsi normalitas, bisa dikatakan normal apabila yang titik titik mengikuti garis diagonal maka hasilnya dikatakan normal.

Pembahasan

Peduli sosial Lansia

Peduli sosial merupakan peduli sosial adalah bersikap dan bertindak dengan keinginan untuk Tolong menolong kepada mereka yang memerlukan di masyarakat, Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa berempati untuk memberikan bantuan kepada individu dan komunitas yang memerlukan, Menurut Anas (Haris 2015: 30). Bentuk Peduli sosial adalah konsep peduli sosial sebagai sebuah toleransi dan sikap yang selalu didorong untuk memberikan pertolongan kepada individu dan komunitas yang memerlukan,, Menurut pendapatparah ahli di atas dapat tampak bahwasanya peduli sosial sikap dan tindakan serta kenginan untuk saling tolong menolong, berempati, dan saling toleransi kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kesepian Lansia

Kesepian merupakan suatu keadaan yang sangat menyedihkan dan perasan terasingkan atau terisolasi yang dapat memicu perasaan kesepian terhadap individu tersebut, Kesepian dapat diartikan sebagai ketidak sesuaian interaksi sosial dengan harapan atau pencapaian yang diinginkan, yang meliputi perasaan gelisah, tekanan, dan persepsi kurangnya interaksi sosial dalam diri individu tersebut, reaksi emosional dan kognitif individu terhadap sebuah kondisi dimana individu tersebut hanya mempunyai sedikit interaksi sosial dan tidak memuaskannya karena tidak sesuai dengan harapannya.

Pengaruh Peduli Sosial Terhadap Kesepian Lansia

Keterkaitan antara Peduli sosial terhadap tingkat kesepian lansia selain bisa kita lihat melalui pengujian, juga dapat kita lihat dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner yang peneliti berikan, Jika kita melihat indikator dari peduli sosial terdapat 3 indikator yaitu, Tolong menolong, Empati, Toleransi, sedangkan indikator pada tingkat kesepian terdapat 2 buah indikator yaitu perasaan terisolasi dan interaksi sosial, Terlihat jelas bahwa indikator dari variabel X yaitu peduli sosial dapat sangat mempengaruhi indikator dari variabel Y yaitu tingkat kesepian. Hasil penelitian statistik yang telah dilakukan juga menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan nilai peduli sosial terhadap tingkat kesepian lansia, Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji regresi dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,50 ($0,000 < 0,050$) dan koefisien determinasi regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,567 maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan ada nya pengaruh peduli sosial terhadap tingkat kesepian, Dengan demikian nilai peduli sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesepian sebesar 0,567 artinya bahwa variabel peduli sosial mempengaruhi variabel tingkat kesepian sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Peduli sosial yang terjadi oleh lansia di Desa Sibuk Kecamatan Tapung menunjukkan angka mean sebesar 2,99 yang berarti lansia sering memperoleh kepedulian sosial terhadap rasa kesepian yang dirasakan oleh lansia. Tingkat kesepian lansia menunjukkan rata-rata pengaruh sebesar 2,96 yang berarti tingkat kesepian lansia cukup sedang dan berhubungan dengan tingkat kepedulian sosial yang

di diperoleh oleh lansia. Terdapat pengaruh peduli sosial terhadap kesepian lansia di desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 57% sedangkan selebihnya 43% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ada untuk meningkatkan tingkat Kesepian di desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: Kepada Masyarakat, hendaknya masyarakat melakukan intensif hubungan komunikasi yang lebih sering setiap hari agar dapat terjalinnya hubungan masyarakat dan lansia yang baik, adanya hubungan timbal balik antara peduli sosial dengan kesepian lansia, sehingga terciptanya hubungan peduli sosial sehingga lansia memiliki tingkat Kesepian yang lebih rendah lagi. Kepada peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam atau memperluas cakupan peneltian dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti keterlibatan masyarakat, peran keluarga terhadap lansia ataupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S, (2019), Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527-532,
- Amalia, A, D, (2013), Kesepian dan isolasi sosial yang dialami lanjut usia: Tinjauan dari perspektif sosiologis, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(3),
- Andrianie, S,, Ariyanto, R, D,, & Nawantara, R, D, (2017, August), Peningkatan Keterampilan Empati sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter, In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan (Vol, 2)*,
- Aprilia, N, (2020), Pengaruh kesepian dan kontrol diri terhadap kecenderungan ketergantungan terhadap ponsel, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 294-254,
- Arini, H, N,, Anggorowati, A,, & Pujiastuti, R, S, E, (2022), Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review, *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172-180,
- Awalia, H, R,, & Mahmudah, S, (2016), Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-16,
- Fauzi, A,, Zainuddin, Z,, & Atok, R, (2018), Penguatan karakter rasa ingin tahu dan peduli sosial melalui discovery learning, *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 83-93,
- Hakim, L, N, (2020), Urgensi revisi undang-undang tentang kesejahteraan lanjut usia, *Sumber*, 17(6),
- Hamdie, N, A, P, D, (2021), Hubungan antara kesepian dan harga diri dengan kecanduan internet pada remaja akhir di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta),
- Haris, R, A, (2015), Nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa di dusun Ngrawan desa Dolopo kecamatanDolopo kabupaten Madiun (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo),
- Isnaeni, Y,, & Ningsih, T, (2021), Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3),
- Kwartawat, N, N,, & Sari, D, V, (2023), Analisis Komunikasi Pemasaran Bagi Pasar Lanjut Usia,
- Lubis, H, A, S,, Taufika, R,, & Lubis, U, S, (2023), Peran Pemuda dalam Membangun Toleransi Umat Beragama:(Studi Kasus Muda-Mudi Dusun Matanari), *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(3), 345-351,

- Misnani, J, (2016), Hubungan perilaku asertif dan kesepian dengan kecemasan sosial korban bullying pada siswa, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4),
- Nuha, S, U,, Ismaya, E, A,, & Fardani, M, A, (2021), Nilai Peduli sosial pada film animasi Nussa dan Rara, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 17- 23,
- Paende, E, (2019), Pelayanan terhadap jemaat lanjut usia sebagai pengembangan pelayanan kategorial, *Missio Ecclesiae*, 8(2), 93-115,
- Prasanti, D,, & Indriani, S, S, (2017), Interaksi Sosial Anggota Komunitas LET S HIJRAH dalam Media Sosial Group LINE, *Jurnal The Messenger*, 9(2), 143-152,
- Putra, I, D, G, U,, & Rustika, I, M, (2015), Hubungan antara perilaku menolong dengan konsep diri pada remaja akhir yang menjadi anggota tim bantuan medis janar duta fakultas kedokteran universitas udayana, *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 198-205,
- Rahman, S, (2016), Faktor-faktor yang mendasari stres pada lansia, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1),
- Ratnawati, D,, Wahyudi, C, T,, & Zetira, G, (2019), Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus, *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 585-593,
- Sanjaya, A,, & Rusdi, I, (2012), Hubungan interaksi sosial dengan kesepian pada lansia, Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan
- Saputri, M, A, W,, & Indrawati, E, S, (2011), Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda wening wardoyo jawa tengah, *Jurnal Psikologi*, 9(1),
- Sari, I, P,, Ildil, I,, & Yendi, F, M, (2019), Resiliensi pada single mother setelah kematian pasangan hidup, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78-82,
- Seke, P, A,, Bidjuni, H,, & Lolong, J, (2016), Hubungan kejadian stres dengan penyakit hipertensi pada lansia di balai penyantunan lanjut usia senjah cerah kecamatan mapanget kota manado, *Jurnal Keperawatan*, 4(2),
- Senjari, et al (Nuha, S, U,, Ismaya, E, A,, & Fardani, M, A, 2021:22), berpendapat bahwa sikap peduli sosial merupakan suatu tindakan peduli lingkungan sosial yang ada disekitarnya yang mampu menjadikan individu untuk selalu tergerak melakukan bantuan kepada orang yang membutuhkan,
- Silfiasari, S, (2017), Empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (abk) di sekolah inklusif, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 126-143,
- Susiati, S,, Tenriawali, A, Y,, Nursin, N,, Nacikit, J,, & Mukadar, S, (2020), Nilai Edukasi dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari:(The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari), *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 176-183,
- Wibowo, E, W, (2020), Analisis pendidikan karakter religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan terhadap kedisiplinan (Studi kasus mahasiswa administrasi perkantoran politeknik LP3I Jakarta), *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 31-38,
- Widyakusuma, N, (2013), Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan Dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 18(3),
- Widyataqwa, A, C,, & Rahmasari, D, (2021), Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat Covid-19, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 103-118,
- Xiao, A, (2018), Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat,
- Yasir, M, (2014), Makna Toleransi dalam al-Qur'an, *Jurnal Ushuluddin*, 22 (2), 170